

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah suatu negara yang mempunyai keanekaragaman hayati yang baik fauna maupun floranya. Dari banyak semua jenis fauna yang ada di Indonesia yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah lebah madu, lebah madu sangat bermanfaat bagi manusia¹. Sedangkan manfaat usaha madu sangat bermanfaat bagi kelestarian alam yaitu dapat meningkatkan hasil produksi bagi pertanian, pembudidaya madu, serta dengan melestarikan hutan dengan cara penyerbukan yang di bantu oleh lebah.

Madu hutan dihasilkan oleh lebah liar (*apis dorsata*), yaitu jenis lebah yang belum dapat dibudidayakan². Dalam mengambil sarang lebah, responden harus menyisahkan sedikit sarang lebah agar bersarang di lokasi yang sama³. Lebah madu sudah dikenal manusia sejak beberapa ribu tahun yang lalu. Madu lebah adalah obat dari segala obat yang tidak dipungkiri lagi khasiatnya. Madu ini merupakan obat yang berkhasiat baik untuk kesehatan yang berbentuk cairan manis hasil pengumpulan neklar oleh lebah madu hutan.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Seperti yang sudah di jelaskan dalam surat An Nahl ayat 69, “*Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya*

¹ Yelin Adalina, “Analisis Habitat Koloni Lebah Hutan Apis Dorsata Dan Kualitas Madu Yang Dihasilkan Dari Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus(KHDTK) Rantau, Kalimantan Selatan,” *Episteme: Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 15, no 1 (Mei 8, 2018): 26.

² M. Nurrahmi, R. Saepudin, and B. Zain, “Strategi Pemasaran Madu Hutan di Kota Bengkulu,” *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* 13, no. 2 (July 30, 2018): 157–71.

³ Fazriyas Fazriyas et al., “Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove di Kawasan Cagar Alam Hutan Bakau Pantai Timur Desa Alang-Alang Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Timur” 2, no. 3 (2018).62.

terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya, pada yang demikian terdapat tanda-tanda kebesaran tuhan bagi mereka yang memikirkan.⁴

Mendirikan suatu pertanian hendaknya tidak diartikan untuk meningkatkan sistem produksi tanaman pangan saja dan perkebunan saja, akan tetapi harus mencakupi semua kegiatan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan, derajat dan martabat para petani di Indonesia. Salah satu perencanaan usaha yang juga diperlukan untuk mencapai perhatian dalam kegiatan ini adalah peternakan lebah madu. Dimana pertimbangan untuk berternak lebah madu selain menghasilkan keuntungan, juga memberikan dampak yang positif bagi penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.1
Pangsa pasar madu di Indonesia

Merek	Pangsa Psar (%)
Madu Rasa	59,50
Madu TJ	10,40
Nusantara	13,40
Lain-lain	16,70

Sumber : Top Brand Award 2022

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pangsa pasar madu Indonesia di tempati oleh perusahaan berskala besar yang sudah terlebih dahulu menjual dan memasarkan produknya dalam skala besar. Empat pangsa pasar tertinggi di tempati oleh Madurasa, Madu TJ, Nusantara dan Tersnojoyo. Keunggulan madu hutan di Kecamatan Muara Sabak menjual madu murni yang masih segar langsung dari hutan, tanpa diberi campuran apapun, dan tanpa dipanaskan serta menjaga kualitas produk yang terjamin, harga yang bersaing dengan jenis madu terbaik lainnya. Harga yang bersaing penjualan madu hutan masih dikatakan stagnan.⁵

Di kutip dari buku perilaku konsumen (sikap dan pemasaran) keputusan pembelian menurut Schiffman dan Kanuk mengatakan bahwa suatu keputusan

⁴ “Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat Ke-69,” merdeka.com, accessed December 22, 2022.

⁵ dr Achmad Tjachja Nugraha, Nur Ernita, And S Si, “Lembaga Penelitian Dan Penerbitan (Puslitpen) Lp2m Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020,”

adalah merupakan seleksi terhadap dua pilihan yang alternatif atau lebih⁶. Keputusan ini dapat menandai apakah suatu strategi pemasaran syariah telah cukup bijaksana, berwawasan luas dan efektif, atau apakah kurang baik direncanakan atau keliru menetapkan sasaran. Jadi para pemasar sangat tertarik dengan proses pengambilan keputusan konsumen. Untuk mengambil keputusan, harus tersedia lebih dari satu alternatif bagi konsumen (Keputusan untuk tidak membeli juga merupakan satu alternatif).

Tingkat persaingan di Indonesia sangat ketat, karena setiap pedagang senantiasa berusaha untuk dapat meningkatkan pangsa pasar dan meraih konsumen baru. Pedagang harus dapat menentukan strategi pemasaran syariah yang tepat agar usahanya dapat bertahan dan memenangi persaingan, sehingga tujuan yang diinginkannya tersebut dapat tercapai. Pada dasarnya semakin banyak pula pilihan bagi pelanggan untuk dapat memilih produk yang sesuai dengan harapannya. Sehingga konsekuensi dari perubahan tersebut adalah pelanggan menjadi lebih cermat dan pintar menghadapi setiap produk yang diluncurkan.⁷

Para pedagang harus mempunyai keahlian untuk mengenal apa saja yang menjadi kebutuhan dan harapan konsumen yang akan datang. Konsumen menjadi individu dalam menetapkan atau pun membeli suatu barang yang sudah melalui proses atau tahapan terlebih dahulu semisalnya dalam mendapatkan informasi yang bagus melalui iklan maupun referensi dari orang lain, setelah itu dengan membandingkan suatu produk dengan produk lain sampai akhirnya mencapai keputusan yang di inginkan untuk membeli produk itu. Sikap para konsumen tersebut merupakan suatu kejadian yang penting dalam kegiatan pemasaran perusahaan, ialah dengan sikap konsumen dalam melakukan pembelian tersebut.

Sangat meningkatnya kualitas produk setelah menjalani kegiatan juga dilakukan standarisasi terhadap tempat pengemasan dan penyimpanan, disaat suhu ruang penyimpanan tersebut diusahakan ditempat yang dingin, serta pengemasan yang tidak ada udara. Hal seperti ini telah dibuktikan dengan terdapatnya

⁶ M. Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: (Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018), 25.

⁷ Friani Gloria Igir, Jhony R E Tampi, and Henny Taroreh, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Daihatsu Grand Max Pick Up" 6, no. 2 (2018).

perbandingan hasil pengujian laboratorium dari produk madu hutan. Terjadi peningkatan pada hasil pengujian kualitas madu hutan dari produk mitra PKM.

Tabel 1.2
Hasil pengujian madu hutan

Jenis pemeriksaan	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan	Komposisi madu SNI 2004
Kadar air	20 g	17,3g	17,2g
Kadar abu	0.4g	0,2g	0,2g
Derajat keasaman	3	3,7	3,9
Escercia coli	0	0	0

Sumber : Dedy Putra Wahyudi dan Andi Nuddin, 10 Februari 2019.

Pada tabel 1.2 Hasil pengujian menunjukkan terjadi peningkatan kualitas produk luaran kegiatan, dimana setelah dilakukannya standarisasi tempat penyimpanan, dan pengemasan madu, maka jumlah kadar abu, derajat keasaman, dan kadar air membaik walaupun masih perlu penyempurnaan proses sehingga kualitas produk dapat sesuai dengan kriteria SNI produk madu.⁸

Kuntandi (2007) bahwa pemasangan tempat bersarang buatan dapat dilakukan dengan dua cara, tergantung kondisi tanah⁹. Di daerah datar, baik dilahan kering maupun pasang surut (basah), tempat bersarang buatan dipasang diantara dua tonggak (tiang penyangga) atau diantara cabang pohon. Masyarakat yang membuat tikung dengan ukuran lebih kecil dengan panjangnya yaitu hanya 1,5 m. Dalam melakukan kegiatan mengambil madu hutan perlengkapan yang digunakan saat pemanenan madu berlangsung harus membawa pisau stainless untuk mengiris madunya, wadah untuk menyimpan madu, penutup muka untuk menghindari sengatan lebah dan akar menyadin (tebaok) dipakai untuk mengusir lebah supaya lari dari sarangnya.

⁸ Dedy Putra Wahyudi and Andi Nuddin, "Pengembangan Kelompok Usaha Madu Hutan Di Desa Pappandangan, Polewali Mandar Melalui Program Kemitraan Masyarakat," *Jurnal Dedikasi Masyarakat* 2, No. 2 (February 10, 2019): 49.

⁹ Laila Quratul Aini, Iskandar A M, And Gusti Hardiansyah, "Peranan Kelompok Tani Dalam Pengelolaan Madu Lebah Hutan (Apis Dorsata Fabricius) Oleh Masyarakat Di Desa Nanga Leboyan Kecamatan Selimbau Kawasan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu," *Jurnal Hutan Lestari* 7, No. 4 (December 23, 2019).

Penghasilan madu hutan diperkirakan sebesar \pm 15ton per tahun, yang mana hasil madu hutan tersebut bersumber dari hutan alam, HTI (akasia), mangrove, serta perkebunan *monolultur* sawit dan karet. Dari hasil yang dapat diambil menunjukkan *suplay* terbesar madu hutan berasal dari kawasan pesisir Jambi yaitu terdapat dibagian Kecamatan Muara Sabak Timur pada ekosistem antara desa hutan dengan hutan alam¹⁰. *Suplay* madu hutan Jambi dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.3
Produksi Madu

No	Kabupaten	Provinsi
1.	Tanjung Jabung Timur	3000 kg/tahun
2.	Tebo	500kg/tahun
3.	Muara Jambi	2500kg/tahun
4.	Tanjung Jabung Barat	2100kg/tahun
5.	Batang hari	100kg/tahun
6.	Sarolangun	510kg/tahun
7.	Bungo	500kg/tahun
8.	Kerinci	300kg/tahun
9.	Merangin	210kg/tahun
10.	Kota Jambi	-
11.	Sungai Penuh	100kg/tahun

Sumber : diolah peneliti,2022

Pada tabel 1.3 Menunjukkan bahwa produksi madu hutan terbesar di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar 3000kg/tahun yang mana hasil madu ini berasal dari beberapa desa yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Adapun hasil produksi madu hutan Kabupaten Tebo sebesar 500 kg/tahun, Kabupaten Merangin mendapatkan hasil produksi sebesar 210kg/tahun, Kabupaten Kota Jambi tidak menghasilkan produksi madu, Kabupaten Sungai Penuh menghasilkan sebesar 100kg/tahun. Kabupaten Muaro Jambi sebesar 2500kg/tahun, Kabupaten Batang hari menghasilkan produksi madu hutan sebesar

¹⁰ Amin, "Wawancara Pencari Madu Hutan," Direct, desember 18, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

100 kg/tahun, Kabupaten Sarolangun mendapatkan hasil produksi sebesar 510kg/tahun. Kabupaten Tanjung Jabung Barat mendapatkan hasil produksi sebesar 2100kg/tahun. Kabupaten Bungo mendapatkan hasil produksi sebesar 500kg/tahun. Kabupaten Kerinci mendapatkan hasil produksi sebesar 300kg/tahun.

Lebah madu hutan di ambil oleh pasar domestik dalam bentuk enceran dengan menggunakan wadah botol kaca dan juga botol plastik tanpa merek. Madu hutan ini dapat dipasarkan setelah melalui proses yang sederhana dan dikemas dengan cara yang sederhana pula. Terkadang para penjual madu hutan menggunakan label atau merek pada kemasan botol madu hutan tersebut. Ada pun harga jual madu hutan sangat bervariasi dari Rp. 30.000/ botol atau Rp. 70.000/kg.

Tabel 1.4
Harga Jual Madu Hutan

Kabupaten	Harga jual
Batanghari	80.000
Bungo	85.000
Kerinci	85.000
Merangin	100.000
Muara Jambi	80.000
Sarolangun	80.000
Tanjung Jabung Barat	75.000
Tanjung Jabung Timur	70.000
Tebo	80.000
Kota Jambi	80.000
Sungai Penuh	85.000

Sumber : diolah peneliti,2022

Dari hasil penelitian teori menurut Kotler tingkat keputusan pembelian merupakan beberapa tahapan yang dilakukan oleh konsumen sebelum melakukan keputusan pembelian suatu produk, keputusan pembelian konsumen dapat dipengaruhi oleh kualitas produk¹¹. Tetapi faktanya pada kecamatan muara sabak tingkat keputusan pembelian madu hutan sangatlah tinggi tetapi kualitas produk

¹¹ Philip kotler: manajemen pemasaran, (Jakarta: Erlangga, 2009) 201.

madu hutan tersebut kurang baik, dikarenakan pada proses kemasannya masih menggunakan botol bekas dan tidak terdapatnya label halal pada produk tersebut. Hal ini tidak memungkinkan bahwa masyarakat kecamatan muara sabak tidak akan membeli madu hutan tersebut, walaupun kemasan yang kurang menarik tetapi madu yang di jual merupakan madu asli yang di panen oleh para pencari madu hutan.¹²

Tabel 1.5

Hasil Penjualan Madu Hutan Kecamatan Muara Sabak

Bulan	Botol
Januari	356
Februari	143
Maret	101
April	284
Mei	124
Juni	321
Juli	168
Agustus	115
September	140
Oktober	298
November	101
Desember	112

Sumber : diolah peneliti,2023

Pada tabel 1.5 Menunjukkan bahwa hasil penjualan madu Di Kecamatan Muara Sabak pada tahun 2022 sebesar 2263 botol/ tahun¹³. Di Kecamatan Muara Sabak jumlah petani pencari madu hutan berjumlah 32 orang, yang mana mereka melaksanakan panen madu hutan lebih dari satu kali dalam setahun dan teknik cara panen madu hutan yang sering dilakukan oleh para pencari madu hutan di Kecamatan Muara sabak adalah dengan teknik pengasapan terbatas dan mengiris sebagian dari bamping atau sarang lebah hal ini dilakukan agar anak lebah tidak punah¹⁴. Teknik penyotiran sarang lebah dimulai dengan mengiris secara vertikal dan mengeluarkannya dari cabang pohon¹⁵. Teknik ini merupakan praktik

¹² Karek, "Wawancara Pencari Madu Hutan," Direct, Desember 18, 2022.

¹³ Wawancara Pencari Madu Hutan," Direct, Juli 31, 2023.

¹⁴ Amin, "Wawancara Pencari Madu Hutan," Direct, Desember 18, 2022.

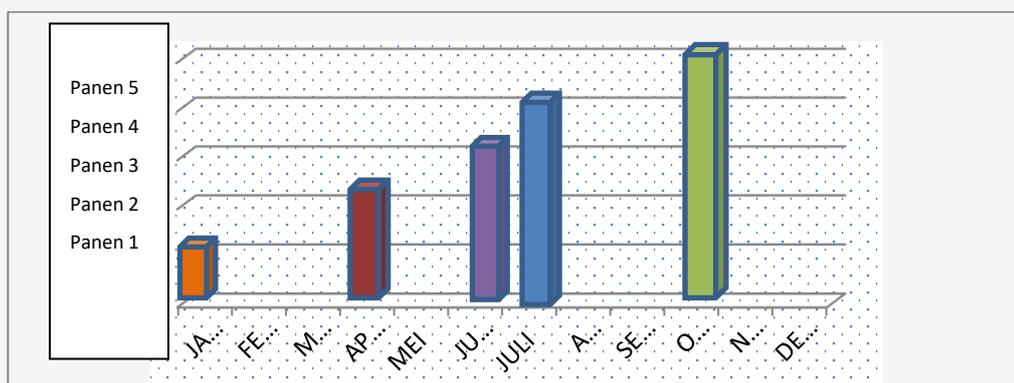
¹⁵ A. Mujetahid M, "Teknik Pemanenan Madu Lebah Hutan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros," Jurnal Perennial 4, no. 1 (December 22, 2007): 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tradisional yang sering dilakukan oleh para pemanen dengan cara menurunkan keseluruhan sarang lebah yang ingin dipanen hal ini agar madu lebah yang belum siap panen bisa terselamatkan dan dapat memulihkan koloninya kembali. Sehingga kalender panen lebah madu hutan kecamatan muara sabak timur dapat dilihat dari tabel grafik berikut :

Tabel Grafik 1.1
Kalender Panen Lebah Madu Hutan Kecamatan Muara Sabak



Sumber: diolah peneliti,2022

Tabel grafik 1.1 Menunjukkan bahwa pemanenan madu hutan dapat dilakukan lebih dari 1 kali dalam setahun. Pemanenan madu hutan dilaksanakan pada musim kemarau atau pun awal musim hujan, karena pada musim itu lebah bekerja untuk mengumpulkan nektar dari bunga yang berada di sekitar sarang. Di Kecamatan Muara Sabak pemanenan madu hutan di lakukan sebanyak 5 kali dalam setahun yaitu pada bulan januari, april, juni, juli, dan oktober.

Dari data yang di dapat pada badan pusat statistik jumlah penduduk Kecamatan Muara Sabak Timur pada tahun 2022 sebanyak 33.036 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian madu hutan di Kecamatan Muara Sabak.

Keputusan pembelian didasarkan pada kualitas produk, hal ini dibuktikan pada penelitian terdahulu yaitu Kadek Ayuk Riska Oktavenia yang menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Maksudnya semakin tinggi kualitas produk yang ditawarkan kepada masyarakat,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

maka semakin tinggi keputusan mereka untuk membeli produk tersebut¹⁶. Sedangkan hal ini berbanding terbalik dari penelitian terdahulu Farisa Hasna Nadiya yang menyatakan bahwa kualitas produk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keputusan pembelian.¹⁷

Keputusan pembelian juga didasarkan pada strategi pemasaran syariah, hal ini dibuktikan pada penelitian terdahulu yaitu Wiwi Silvia yang menyatakan bahwa strategi pemasaran syariah secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian hal ini sesuai dengan teori Kotler dan Amstrong yang menyatakan bahwa strategi pemasaran syariah merupakan logika pemasaran dimana perusahaan berharap dapat menciptakan nilai bagi pelanggan dan dapat mencapai keuntungan bagi pelanggan¹⁸. Sedangkan pada penelitian Dhea Octaviani Sumaila menyatakan bahwa tidak semua dari tahapan dalam strategi pemasaran syariah itu signifikan. Produk, tempat dan promosi itu signifikan terhadap keputusan pembelian sedangkan pada harga tidak signifikan terhadap keputusan pembelian.¹⁹

Dalam memproduksi madu hutan masih melakukan cara yang tradisional sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan harga. Dengan cara yang tradisional dan madu yang di hasilkan adalah madu hutan sangat berpengaruh terhadap warna dari madu. Yang mana warna madu tersebut tergantung dari mana lebah menghasilkan madu tersebut. Apabila madu hutan yang lebahnya menghisap bunga yang berada di hutan maka warna madunya cenderung berwarna hitam sedangkan madu hutan yang lebahnya bunga dikebun warna cenderung kuning.²⁰

¹⁶ Kadek Ayuk Riska Oktavenia And I Gusti Agung Ketut Sri Ardani, "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Nokia Dengan Citra Merek Sebagai Pemediasi," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, No. 3 (December 5, 2018): 1374.

¹⁷ Farisa hasna nadiya and susanti wahyuningsih, "pengaruh kualitas produk, harga dan citra merek terhadap keputusan pembelian fashion 3second di marketplace," No. 3(2020): 1101.

¹⁸ Wiwi Silvia et al., "Pengaruh Bauran Pemasaran Dan Strategi Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Produk Tresuri Pada Bank BNI Wilayah Medan," *Jurnal Ilmiah Socio Secretum* 9, No. 2(November,2019) 254.

¹⁹ Dhea Octaviani Sumaila, Joachim N. K. Dumais, And Ellen G. Tangkere, "Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Pada Produk Sharetea Di Manado Town Square 3 Kota Manado," *Agri-Sosioekonomi Unstrat* 14, No. 2(Mei, 2018) 75.

²⁰ Heri Winarni, Hasan Basri, And Rosalina Edy Swandayani, "Uji Mutu Madu Yang Beredar Di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat Berdasarkan Aktivitas Enzim Diastase" 1, No. 1 (N.D.):24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Adapun beberapa faktor tentang kurangnya berwirausaha pada Kecamatan Muara Sabak yaitu berupa tidak adanya faktor pendukung pada sistem pemasaran syariah sehingga pemasaran tersebut hanya sebatas menunggu pembeli di rumah, dan pengemasan dalam produk tersebut juga tidak *higienis* karena menggunakan botol bekas atau pun jerigen bekas tanpa proses *sterilisasi*. Selain itu madu hutan tersebut juga tidak menggunakan merek dan juga tidak terdapat label halal pada produknya.

Dari warna, kemasan, merek dan label halal tersebut belum terjaminnya kualitas madu hutan. Hal ini menyebabkan konsumen menjadi ragu dan kurang percaya untuk membeli madu terutama dalam menentukan keaslian pada produk madu hutan. Sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada konsumen madu hutan di Kecamatan Muara Sabak.

Melihat dari kondisi tersebut maka studi mengenai perilaku konsumen terhadap madu hutan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan oleh pelaku bisnis²¹. Perilaku konsumen berdasar pada keputusan pembelian, selain itu perilaku konsumen juga membahas tentang kualitas produk, harga produk, promosi dan juga tempat penjualan produk tersebut di lakukan. Apabila harga suatu produk tidak terlalu tinggi maka konsumen tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memikirkan dan melakukan aktivitas perilaku konsumen untuk membeli, dan sebaliknya jika harga produk tersebut terlalu tinggi atau mahal maka konsumen akan memerlukan waktu lama dalam memutuskan untuk membeli barang tersebut.

Hal tersebut dapat dijadikan sebagai solusi bagi pelaku bisnis madu hutan bertujuan untuk meningkatkan volume pemasaran dan kualitas produknya. Kondisi yang paling sulit yaitu mempertahankan konsumen untuk membeli produk madu hutan. Dalam penetapan strategi pemasaran syariah yang tepat adalah dibutuhkannya peningkatan jumlah penjualan produk, memaksimalkan keuntungan tetapi tidak melanggar syariat islam, meningkatkan pangsa pasar dan juga meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat. Strategi pemasaran

²¹ Adnan, "Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Susu Morinaga di Kota Lhokseumawe," Jurnal Visioner & Strategis 7, No. 2 (September, 2018): 2.

syariah yang biasa digunakan yaitu terdiri dari produk, harga, promosi, dan tempat²². Sehingga faktor yang ada dalam pemasaran berupa variabel produk yang di pandang sangat penting bagi konsumen dan juga di jadikan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pemasaran Syariah Terhadap Keputusan Pembelian Madu Hutan Di Kecamatan Muara Sabak ”**

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

²² Darin Rania, “Apa Itu Strategi Pemasaran 4P, Penerapan, Beserta Contoh,” *Jubelio* (blog), October 16, 2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat peneliti identifikasikan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah masyarakat yang membeli madu hutan di Kecamatan Muara Sabak membeli madu hutan bukan dilihat dari kualitas *visual* atau penampilan tetapi larisnya penjualan madu hutan dilihat dari keaslian pada madu hutan tersebut. Penjualan tertinggi madu hutan di Kecamatan Muara Sabak pada bulan Januari sebanyak 356 botol.

C. Batasan Masalah

Supaya tidak terjadi permasalahan yang meluas dalam penelitian serta tidak terjadinya penyimpangan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasannya hanya dalam ruang lingkup strategi pemasaran syariah serta keputusan pembelian madu hutan yang tempat penelitiannya di Kecamatan Muara Sabak.

D. Rumusan Masalah .

Berdasarkan dari fakta tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah strategi pemasaran syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian madu hutan di Kecamatan Muara Sabak ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh strategi pemasaran syariah terhadap keputusan pembelian madu hutan di Kecamatan Muara Sabak.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dikategorikan kepada dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya baik yang tertarik dengan penelitian sebidang maupun non-sebidang dengan objek penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dijadikan studi relavan bagi peneliti tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi para akademisi, mahasiswa atau pelajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti pribadi sebagai syarat guna untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Ilmu Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
 - b. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengalaman dan juga sarana latihan dalam memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat sebelum terjun di dunia kerja yang sebenarnya dan sebagai sarana agar menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni saat kuliah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan penelitian dan menyusun pemahaman tentang skripsi agar berjalan sesuaidengan apa yang telah peneliti tentukan sebelumnya, sistematika penelitian sebagai berikut :

- BAB I Bab ini terdapat pendahuluan seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II Bab ini berisikan landasan teori, studi relavan, kerangka berfikir, definisi operasional variabel, hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.
- BABIII Bab ini tentang metode penelitian yang digunakan meliputi objek penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi